

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA KELAS 1 TENTANG PERTUMBUHAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

*Description of Parents' Knowledge of Grade 1
about Teeth Growth in Age Children*

Intan Purnamasari^{1*}, Hera Nurnaningsih^{1}, Deru Marah Laut^{1***}, Eliza
Herijulianti^{1****}**

¹Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

*Email: ipurnamasari877@gmail.com **Email: hnurnaningsih75@gmail.com

Email: derumarahlaut@gmail.com *Email: elizaherijulianti@gmail.com

ABSTRACT

Teeth for a child are very important in growing the child's own growth, especially at the age of elementary school 1st grade, because at this age, permanent teeth start to erupt and care must be taken not to cause immediate damage. This research aims to find out an image of first-grade parents' knowledge of stem growth in elementary school children. This research uses a descriptive method of research. The population in this study is the entire first-grade parents in an elementary school in Subang district 21 people. In this study, it uses total sampling. The research instruments used in this research use a questionnaire in the form of a google form. Data will be analyzed and presented in the form of a frequency distribution table that describes the situation of the parents of students' knowledge of dental growth. Research results show that as much as 47.6% of parents do not know about the period of dental growth then as much as 66.7% of parents do not know about the factors that affect the tooth rash. The education response rate for knowledge of dental growth is in the category of less is parents of the primary school graduates that is 33.3% while the employment rate respond to the knowledge of the knowledge of dental growth is in the category less is parents of the household parent group that is 47.6%.

Key words: *knowledge, parents, tooth growth.*

ABSTRAK

Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam tumbuh kembang anak itu sendiri, terutama pada usia anak Sekolah Dasar kelas 1, karena pada usia ini gigi permanen mulai erupsi dan perlu diperhatikan agar tidak terjadi kerusakan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua kelas 1 tentang pertumbuhan gigi pada anak usia Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh orang tua siswa kelas 1 disebuah SD di Kabupaten Subang yang berjumlah 21 orang. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk google form. Data akan di analisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan situasi pengetahuan orang tua siswa tentang pertumbuhan gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47,6% orang tua kurang mengetahui tentang periode pertumbuhan gigi kemudian sebanyak 66,7% orang tua kurang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi. Tingkat pendidikan responden tentang pengetahuan pertumbuhan gigi terdapat dalam kategori kurang adalah orang tua dari kelompok lulusan SD yaitu sebesar 33,3% sedangkan tingkat pekerjaan responden pada aspek

pengetahuan tentang pertumbuhan gigi terdapat dalam kategori kurang adalah orang tua dari kelompok ibu rumah tangga yaitu sebesar 47,6%.

Kata kunci: pengetahuan, orang tua, pertumbuhan gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Baik secara jasmani maupun rohani, kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh¹⁵.

Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam tumbuh kembang anak itu sendiri. Fungsi gigi yaitu untuk berbicara, pengunyahan, dan juga estetika. Gigi sulung merupakan panduan jalan munculnya gigi permanen, sehingga bisa menempati posisi rahang yang tepat. Apabila gigi sulung yang menjadi panduan tersebut telah tanggal maka gigi permanen dapat menempati posisi yang tidak tepat⁴.

Usia anak sekolah dasar terutama pada tingkat kelas 1 adalah kelompok rata-rata rentang usia 6-7 tahun yang merupakan periode gigi campuran terutama adanya gigi insisivus pertama rahang bawah permanen, insisivus pertama rahang atas dan molar pertama permanen. Pada usia ini gigi permanen mulai erupsi dan perlu diperhatikan agar tidak terjadi kerusakan dini, yang berpotensi mengganggu kualitas hidup seseorang di masa yang akan datang².

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di dapatkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami gigi rusak/berlubang sebesar 54,0%, gigi hilang karena dicabut/tanggal sebesar 33,2%, gigi ditambal karena berlubang sebesar 3,0% dan gigi goyang sebesar 21,7%. Proporsi masalah kesehatan mulut pada Provinsi Jawa Barat yang mengalami gigi berlubang/sakit sebesar 45,7%, gigi

hilang karena dicabut sebesar 19,9% dan gigi goyang sebesar 10,7%¹.

Pengetahuan orang tua sangat penting untuk membentuk perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan ini dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak¹¹. Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa kanak-kanak yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung dapat digunakan sebagai pedoman pertumbuhan gigi permanen⁶.

Masih banyaknya anak-anak yang mengalami kerusakan gigi terutama gigi molar 1. bawah permanen yang baru tumbuh, tetapi orang tua tidak memperhatikan gigi anaknya karena orang tua yang beranggapan bahwa gigi tersebut akan mengalami pergantian¹⁶. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua kelas 1 tentang pertumbuhan gigi pada anak usia sekolah dasar Subang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua kelas 1 tentang pertumbuhan gigi pada anak usia sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan disebuah SDN di Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang pada bulan Febuari-Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa/siswi kelas 1 disebuah SDN di Kabupaten Subang berjumlah 21 orang. Pengambilan Sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Pengolahan data dan analisa data menggunakan data primer yang didapat dari hasil kuesioner dikarenakan dalam situasi pandemic dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian di analisis untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang dapat menggambarkan suatu situasi pengetahuan orang tua siswa SDN di Kabupaten Subang tentang pertumbuhan gigi.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang tua kelas 1 disebuah SDN di Kabupaten Subang, maka data yang terkumpul dapat dibuat dengan tabel distribusi frekuensi pada table 1:

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Tentang Periode Pertumbuhan Gigi.

Kategori	n	%
Baik	4	19,0
Cukup	7	33,3
Kurang	10	47,6
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai pengetahuan orang tua tentang periode pertumbuhan gigi diketahui bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui tentang periode pertumbuhan gigi yaitu sebesar 47,6%.

Tabel 2 Distribusi pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi.

Kategori	n	%
Cukup	7	33,3
Kurang	14	66,7
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 2 mengenai pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi diketahui bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi yaitu sebesar 66,7%.

Tabel 3 Tabulasi silang pengetahuan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan tentang pertumbuhan gigi.

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
SD	1	4,8	3	14,2	7	33,3	11	52,3
SMP	1	4,8	3	14,2	2	9,6	6	28,6
SMA	0	0	1	4,8	3	14,2	4	19,0
Total	2	9,6	7	33,2	12	57,1	21	100

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi didapatkan hasil paling rendah adalah dari orang tua kelompok lulusan SD yaitu sebesar 33,3%.

Tabel 4 Tabulasi silang pengetahuan orang tua berdasarkan pekerjaan orang tua tentang pertumbuhan gigi

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Ibu rumah tangga	1	4,8	4	19,0	10	47,6	15	71,4
Wiraswasta	1	4,8	3	14,2	2	9,6	6	28,6
Total	2	9,6	7	33,2	12	57,2	21	100

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara pekerjaan dan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi didapatkan hasil paling rendah adalah dari orang tua kelompok ibu rumah tangga yaitu sebesar 47,6%.

PEMBAHASAN

Manfaat mengetahui pertumbuhan gigi bagi orang tua adalah dapat menjaga, merawat pertumbuhan dan perkembangan gigi anak, serta anak terhindar dari penyakit gigi terutama saat gigi permanen sudah tumbuh.

Hasil penelitian dari tabel 1 mengenai pengetahuan orang tua tentang periode pertumbuhan gigi menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui tentang periode pertumbuhan gigi yaitu sebesar

47,6%. Hal ini ditunjukkan rata-rata orang tua tidak mengetahui masa pertumbuhan gigi, akhirnya responden tidak mengetahui usia gigi susu ke gigi tetap, dimana kemungkinan responden belum mengetahui usia pergantian gigi susu ke gigi tetap. Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6 tahun yaitu gigi molar satu permanen. Gigi molar satu permanen merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat. Beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi molar satu permanen masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikan keadaan rongga mulut anaknya. Akibatnya, setelah gigi molar satu permanen terkena karies dibawa ke dokter gigi dan mendapat penjelasan tentang gigi molar satu permanen

tersebut, baru orang tua mengetahui bahwa gigi molar satu permanen tersebut tidak akan mengalami pergantian lagi⁸. Hal ini di dukung oleh penelitian Abdat, M. *cit* Manohar (2018) yang mengatakan bahwa hampir semua orang tua tidak mengetahui dengan benar kapan gigi anak pertama kali erupsi³.

Salah satu manfaat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi adalah membuat orang tua lebih memperhatikan waktu erupsi gigi anaknya dan memberikan makanan bergizi yang cukup, karena nutrisi akan mempengaruhi keterlambatan erupsi gigi⁷.

Hasil penelitian pada tabel 2 mengenai pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi menunjukan bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi yaitu sebesar 66,7%. Hal tersebut dapat disebabkan karena orang tua belum mengetahui faktor nutrisi yang mempengaruhi erupsi gigi susu ke gigi permanen. Faktor pemenuhan nutrisi akan mempengaruhi waktu erupsi dan perkembangan rahang¹⁰.

Nutrisi sebagai faktor pertumbuhan dapat mempengaruhi erupsi dan proses kalsifikasi (metabolisme). Keterlambatan waktu erupsi gigi dapat dipengaruhi oleh faktor kekurangan nutrisi, seperti vitamin D dan gangguan kelenjar endokrin, serta gangguan nutrisi sebagai penyebab keterlambatan erupsi gigi yang terjadi secara menyeluruh, antara lain disebabkan oleh defisiensi protein, defisiensi vitamin D, dan defisiensi kalsium dan fosfor⁵.

Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian dari Almonaitiene di Lithuania, yang mengemukakan bahwa kekurangan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan erupsi gigi permanen anak¹⁰. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan gigi, banyak ditemukan

kasus anak yang mengalami gangguan erupsi gigi akibat tidak terpenuhinya asupan zat gizi. Hal tersebut dapat menyebabkan kelainan-kelainan pada pertumbuhan gigi. Orang tua yang mengetahui pertumbuhan gigi-geligi baik gigi susu maupun gigi tetap akan sangat membantu. Bukan hanya dalam segi perawatan dalam menjaga kebersihannya, tetapi juga mencegah agar anak-anak tidak melakukan kebiasaan buruk⁴ yaitu menghisap jari, menggigit kuku, menggeretakan gigi, tidak menyikat gigi setelah mengkonsumsi camilan, menyikat gigi terlalu keras dan mengemut makanan.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukan bahwa tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi didapatkan hasil paling rendah adalah dari orang tua kelompok lulusan SD yaitu sebesar 33,3%. Rendahnya tingkat pendidikan kemungkinan menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan responden terhadap pertumbuhan gigi tetapi saat ini, sudah banyak akses informasi yang mudah seharusnya orang tua sudah mengetahui hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Afiati dkk (2017) yang menyatakan bahwa ketika seseorang berada pada tingkat pengetahuan lebih tinggi maka perhatian kesehatan gigi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi juga rendah¹².

Selain tingkat pendidikan responden ada juga pekerjaan yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan gigi. Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga bisa digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi dari sumber mana pun serta waktu bersama anak-anaknya lebih banyak dari pada orang tua yang

bekerja sehingga lebih memperhatikan kesehatan pada anak nya¹³.

Hasil penelitian pada table 4 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara pekerjaan dan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi didapatkan hasil paling rendah adalah dari orang tua kelompok ibu rumah tangga yaitu sebesar 47,6%. Menurut Julia (2004) menyatakan bahwa ibu mempunyai banyak pilihan. Ada yang memilih bekerja di luar rumah, ada yang memilih sebagai ibu rumah tangga. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga Karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak¹⁴. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak orang tua yang kurang mengetahui tentang pertumbuhan gigi pada anak usia sekolah dasar, kemungkinan karena kurangnya kesadaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan mencari tahu. Maka perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan orang tua terhadap pertumbuhan gigi pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Noreba, dkk (2015), orang tua yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 24,67%, Responden yang memiliki pengetahuan kurang mungkin dikarenakan kurangnya menggali informasi tentang kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi yang disebabkan oleh terlalu sibuknya responden dengan pekerjaannya mengurus rumah tangga serta tidak peduli dengan masalah kesehatan gigi tersebut¹³.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamadi (2015) didapatkan pekerjaan orang tua yang menunjukkan gambaran pengetahuan baik yaitu ibu rumah tangga⁹.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 47,6% orang tua kurang

mengetahui tentang periode pertumbuhan gigi. Sedangkan sebanyak 66,7% orang tua kurang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi. Demikian dengan tingkat pendidikan responden yang pengetahuan tentang pertumbuhan gigi kategori kurang adalah dari kelompok SD yaitu sebesar 33,3%. Sedangkan pekerjaan responden yang pengetahuan tentang pertumbuhan gigi kategori kurang adalah pekerjaan ibu rumah tangga yaitu sebesar 47,6%.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
2. Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., & Zenab, Y.. Karakteristik karies periode gigi campuran pada anak usia 6-7 tahun. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 2017: 1(2), 95-101.
3. Abdat, M.. Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 2018: 10(1), 18-26.
4. Pratiwi, A., Sulastri, S., & Hidayati, S.. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Jadwal Pertumbuhan Gigi dengan Kejadian Persistensi gigi anak 6-10 tahun di SDN Wojo I Bantul. *Journal of Oral Health Care*, 2014: 1(1), 12-18.
5. Amrullah, S. S. A., & Handayani, H.. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan erupsi gigi permanen pada anak. *MDJ (Makassar Dental Journal)*, 2014: 3(1).
6. Worang, T. Y., Pangemanan, D. H., & Wicaksono, D. A. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK

- Tunas Bhakti Manado. e-GiGi, 2014: 2(2).
7. Zakiyah, F., Prijatmoko, D., & Novita, M. Pengaruh Status Gizi terhadap Erupsi Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas 1 SDN di Kecamatan Wilayah Kota Administrasi Jember. *Pustaka Kesehatan*, 2017: 5(3), 469-474.
 8. Syafriani, I., & Sihombing, K. P. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Siswa Kelas 1 tentang Karies pada Gigi Molar Satu Pertama. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2019: 6(1), 1-4.
 9. Hamadi, D. A., Gunawan, P. N., & Mariati, N. W. Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. e-GiGi, 2015: 3(1).
 10. Lantu, V. A., Kawengian, S. E., & Wowor, V. N. Hubungan Status Gizi dengan Erupsi Gigi Permanen Siswa SD Negeri 70 Manado. e-GiGi, 2015: 3(1).
 11. Rakhmatto, E. C., & Kurniawati, D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Peilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun (Kajian di Desa Mudal, Temanggung) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta): 2017.
 12. S. Afiati, Risti. Ramadhani, Karina. Diana, "Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak," *Dentino J. Kedokt. Gigi*, vol. 2, no. 1, pp. 56–62, 2017
 13. Noreba, N., Restuastuti, T., & Mammunah, W. F. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Siswa Kelas I dan II Sdn 005 Bukit Kapur Dumai Tentang Karies Gigi (Doctoral dissertation, Riau University).
 14. Rahmandini, A. K., Sulastri, S., & Hidayati, S. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Kariogenik dengan Jumlah Karies Gigi pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Demakijo 1. *Journal of Oral Health Care*, 2017: 5(1).
 15. Sitompul, H. Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang masa pergantian gigi susu dengan susuanan gigi geligi pada Siswa/I Kelas II dan III SD Negeri 087695 Kecamatan Sibolga Selatan: 2019.
 16. Afaf, N. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Masa Pergantian Gigi Susu Dengan Gigi Permanen Terhadap Posisi Gigi Pada Anak Kelas IV SDN Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Banda Mulia Aceh Tamiang: 2019.